PEMBUATAN VIDEO EDUKASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MAHASISWA SISTEM INFORMASI DI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM TERHADAP BERITA PALSU DI ERA DIGITAL

(MAKING EDUCATIONAL VIDEOS AS AN EFFORT TO INCREASING THE AWARENESS OF INFORMATION SYSTEM STUDENTS AT BATAM INTERNATIONAL UNIVERSITY OF FAKE NEWS IN THE DIGITAL ERA)

Hanif Permadi[1], Diny Anggriani Adnas[2], Deli[3]
Universitas Internasional Batam
e-mail: 2131130.hanif.@uib.edu[1)] , diny.anggriani@uib.ac.id[2)] ,deli@uib.ac.id[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pembuatan video edukasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa Sistem Informasi di Universitas Internasional Batam terhadap berita palsu di era digital. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa dari berbagai angkatan, mulai dari 2021 hingga 2024. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai berita palsu sebelum dan sesudah menonton video edukasi yang telah dibuat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai berita palsu setelah menonton video edukasi, di mana mayoritas responden menyatakan bahwa video tersebut efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya literasi digital. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dari program edukasi serupa untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial.

***Kata Kunci**: Video, Video Edukasi, Media Sosial, Universitas International Batam*

ABSTRACT

This research aims to investigate the creation of educational videos as an effort to increase the awareness of Information Systems students at Batam International University regarding fake news in the digital era. The background to this research is based on the increasing spread of inaccurate information on social media, which can influence students' understanding and behavior as active users of information technology. To achieve this goal, this research uses a survey method with a questionnaire distributed to students from various classes, from 2021 to 2024. This questionnaire is designed to measure the level of students' understanding of fake news before and after watching the educational video that has been made. The data obtained was analyzed using SPSS statistical software to obtain systematic and relevant results. The research results showed that there was a significant increase in students' understanding of fake news after watching the educational video, where the majority of respondents stated that the video was effective in conveying information and increasing their awareness of the importance of digital literacy. This research recommends further development of similar educational programs to continue to increase public knowledge and awareness, especially among the younger generation who are active users of social media.

***Keywords**: Video, Educational videos, Social Media, Universitas International Batam*

I. PENDAHULUAN

Memasuki era digital ditandai dengan perubahan cara orang berkomunikasi, bekerja, belajar, dan bersosialisasi, serta bagaimana informasi diproduksi, disebarluaskan dan dikonsumsi. Perkembangan teknologi informasi melalui internet telah mengubah dinamika sosial secara global, akses mendapatkan informasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat dengan memanfaatkan teknologi digital seperti website dan berbagai macam media sosial yang baik dalam bentuk teks, audio, dan video.

Menurut Kominfo pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan, berdasarkan hasil survey Asosiaso Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia naik menjadi 79,5%.

Dengan demikian. Sebanyak 221.563.479 penduduk telah terkoneksi dari total populasi 278,6 juta jiwa, yang sebelumnya pada tahun 2023 pengguna internet mencapai 66,5% dari total populasi. Banyaknya pengguna internet membuat kita harus berhati-hati dan meningkatkan kewaspadaan, mengingat risiko yang didapatkan di internet salah satunya seperti penyebaran informasi palsu.(Kominfo, 2024) [10].

Adapun kasusnya yang terjadi di lingkungan universitas yaitu penyebaran hoaks Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Lecehkan mahasiswa baru (MABA) karena sakit hati ditolak komunitas, kasus ini tentu sangat cepat tersebar luas di internet, pelaku membuat dan menyebarkan informasi palsu melalui media sosial X, kemudian membuat narasi yang seakan-akan bahwa dirinya telah dilecehkan oleh seorang mahasiswa yang bergabung di BEM Universitas tersebut. Faktanya tidak ada tindakan pelecehan yang dilakukan mahasiswa BEM tersebut. Narasi yang dibuat oleh pelaku yang merupakan mahasiswa juga, dibuat karena pelaku sakit hati tidak diterima oleh BEM tersebut, dampak negatif dari kasus ini menyebabkan rusaknya nama baik, mulai dari universitas, BEM, dan mahasiswa (Wawan, 2023) [11].

Maka dari itu perlu dilakukannya edukasi agar terhindar dari kasus kejahatan internet seperti berita palsu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mengenali informasi yang tidak benar sehingga dapat menghindari dampak negatif dari penyebaran hoaks, seperti penipuan pencemaran nama baik, dan kerugian lainnya khususnya pada mahasiswa sistem informasi di universitas internasional batam. Edukasi ini juga membantu membangun kesadaran kritis mahasiswa dalam menyaring informasi di era digital, serta mengurangi menjadi korban atau pelaku penyebaran berita palsu yang dapat berujung pada kasus kejahatan dunia maya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa sistem informasi di Universitas Internasional Batam terhadap bahaya dan dampak dari berita palsu di era digital?
2. Bagaimana dampak berita palsu dalam mempengaruhi kesadaran mahasiswa sistem informasi?
3. Apakah pembuatan video edukasi dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa sistem informasi terhadap narasi palsu?
4. Bagaimana efektifitas video edukasi yang dibuat dalam membantu mahasiswa sistem informasi Universitas Internasional Batam mengenali dan menghindari berita palsu di era digital?

Penulis merangkum tujuan penelitian ini dalam 4 poin :

1. Mengukur tingkat kesadaran mahasiswa sistem informasi di universitas internasional batam terhadap berita palsu di era digital sebelum dan sesudah menonton video edukasi.
2. Mengidentifikasi dampak video edukasi terhadap peningkatan kesadaran mahasiswa sistem informasi di universitas internasional batam mengenai berita palsu di era digital.
3. Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan bahaya berita palsu dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang menarik dan mudah diakses.
4. Menghasilkan video edukasi yang dapat dijadikan referensi atau alat pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa terhadap berita palsu.

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini :

1. Mahasiswa dapat dengan mudah memahami ciri-ciri berita palsu melalui ilustrasi visual, animasi, dan contoh nyata yang ditampilkan dalam video.
2. Mahasiswa lebih berhati-hati sebelum membagikan informasi di media sosial setelah menonton video yang menunjukkan dampak negatif berita palsu.
3. Video dapat dibagikan di platform online seperti youtube dan e-learning kampus, sehingga memberikan akses edukasi kepada lebih banyak mahasiswa, bahkan lintas jurusan.

II. STUDI PUSTAKA

.

Penelitian yang berjudul “Pembuatan Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Sistem Informasi Di Universitas Internasional Batam Terhadap Berita Palsu Di Era Digital” didasari oleh beberapa penelitian

sebelumnya dan penulis rangkum dalam beberapa bagian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis (Anggriani Adnas & Sung Pheng, 2022) [1] dengan judul Perancangan dan Implementasi Media Pembelajaran di SMKS Maitreyawira Batam Menggunakan Metode MDLC. Penelitian ini membahas tentang perancangan dan implementasi media pembelajaran dengan fokus pada materi peluang dalam matematika. Penelitian ini memiliki poin utama diantaranya pentingnya materi peluang, masalah dalam pembelajaran tradisional, penggunaan video pembelajaran, implementasi dan hasil, saran untuk penggunaan media pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi peluang matematika dengan video animasi sebagai alat bantu dalam mengajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis (Umpu nikan & Anggriani Adnas, 2022) [9] dengan judul Perancangan dan Implementasi Video Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 2 Batam Menggunakan MDLC. Penelitian ini membahas tentang perancangan dan penerapan video sebagai media pembelajaran untuk pelajaran produktif kreatif dan kewirausahaan dengan metode *multimedia development life cycle* (MDLC). Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan potensi kreatif mereka.
3. Penelitian oleh penulis (Rosadi et al., 2023) [8] dengan judul Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri pada Mata Pelajaran PAI. Penelitian ini membahas tentang inovasi pembelajaran menggunakan video edukasi dengan tujuan untuk memahami bagaimana media video edukasi dapat meningkatkan efikasi diri siswa, yang merupakan persepsi individu tentang kemampuan mereka dalam menghadapi situasi tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan video edukasi secara signifikan meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam. Siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya media video yang menarik dan kreatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh penulis (Endang & Narti, 2022) [4] dengan judul Edukasi Pencegahan Penyebaran Hoax Melalui Video Pendek pada masyarakat Kelurahan Lubuk Durian. Penelitian ini membahas tentang edukasi pencegahan penyebaran hoax melalui video pendek untuk meningkatkan literasi digital dalam menghadapi hoax terkait pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari informasi palsu dan meningkatkan kemampuan literasi digital. Hasil penelitian ini merupakan sebuah video pendek yang berisi himbauan pencegahan penyebaran hoax terkait Covid-19. Video diserahkan kepada lurah kelurahan kabupaten lubuk durian dan selanjutnya dibagikan melalui aplikasi WhatsApp di kelurahan tersebut.
5. Penelitian oleh penulis (Pradipta et al., 2024) [7] dengan judul Pencegahan Resiko Penyebaran dan Hoaks dengan Pembuatan Video Edukasi untuk siswa Sekolah Menegah Pertama. Penelitian ini membahas tentang upaya pencegahan risiko penyebaran phising dan hoaks melalui pembuatan video edukasi. Dengan dilakukannya survey setelah penayangan video dilakukan, ditemukan 98% responded merasa video tersebut menarik dan mudah dipahami, juga video edukasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi yang dibuat berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMK terkait dengan bahaya phising dan Hoaks.
6. Penelitian oleh penulis (Annisa et al., 2021) [2] dengan judul Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital untuk membantu masyarakat mengenali ciri-ciri hoaks dan melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Melalui pemahaman yang baik tentang literasi digital, masyarakat diharapkan

dapat lebih selektif dalam menerima dan membagikan informasi, serta berpartisipasi aktif dalam melaporkan konten yang tidak benar. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan literasi digital, masyarakat dapat lebih cerdas dalam menyikapi informasi yang mereka terima, sehingga mampu melakukan seleksi dan verifikasi terhadap berita yang beredar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahya Suryani, Puradian Wiryadigda, Mentari Marwa, 2024) [3] dengan judul Edukasi Literasi Digital Pada Mahasiswa Iai Tribakti Kediri. Artikel ini membahas tentang pelaksanaan program edukasi literasi digital yang ditujukan kepada mahasiswa IAI Tribakti Kediri, khususnya dalam konteks pengenalan dan penggunaan alat periksa fakta untuk mengidentifikasi hoaks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi literasi digital yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa IAI Tribakti Kediri mengenai hoaks dan kemampuan mereka dalam melakukan pemeriksaan fakta.
8. Penelitian oleh penulis (Hakimah, 2024) [6] dengan judul Edukasi Bahaya Hoaks Di Media Sosial Bagi Remaja Melalui Perancangan Animasi 2d Ho:Axe Pada Platform Youtube. Artikel ini membahas tentang pentingnya edukasi mengenai bahaya hoaks di media sosial, khususnya bagi remaja berusia 15-17 tahun, melalui perancangan animasi 2D berjudul "Ho:Axe" yang dipublikasikan di platform YouTube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan animasi 2D berjudul "Ho:Axe" berhasil menciptakan media edukasi yang menarik dan informatif mengenai bahaya hoaks di media sosial, khususnya untuk remaja berusia 15-17 tahun.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan untuk penelitian pembuatan video edukasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa sistem informasi di universitas internasional batam terhadap berita palsu di era digital, dilakukan dalam berbagai tahapan seperti survei dampak berita palsu, perancangan dan implementasi video, survei efektivitas video, dan evaluasi. Dan berikut merupkan tampilan alur yang dibuat dalam gambar 1 :

Gambar 1. Alur Metode

1. Survei Dampak Berita Palsu

Survei pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner dengan media google form yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data dan pengalaman mahasiswa sistem informasi di universitas internasional batam terhadap berita palsu, mulai dari Angkatan 2021 sampai 2024, kuesioner ini akan dibagikan melalui platform discord.

2. Perancangan, dan Implementasi Video

Setelah dilakukan survei dampak dari berita palsu terhadap mahasiswa sistem informasi. selanjutnya peneliti akan merancang pembuatan video mulai dari konsep, dilakukannya pembuatan video, dan implementasi.

3. Survei Efektifitas Video

Setelah dilakukannya implementasi video mengenai edukasi berita palsu, selanjutnya penulis akan melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sistem informasi di universitas internasional batam, mulai dari angkatan 2021 sampai 2024 terkait video yang sudah dibuat oleh penulis, dengan mengumpulkan data dari kuesioner, responden dapat memberikan feedback mengenai berbagai aspek video termasuk kejelasan konten, daya tarik visual, dan relevansi informasi yang disampaikan. Kuesioner ini akan dibagikan melalui platform discord.

4. Evaluasi

Terakhir penulis melakukan evaluasi terhadap video yang sudah dibuat dari kuesioner,

untuk memahami seberapa baik video edukasi yang sudah dibuat, menemukan kelebihan dan kekurangan dari video, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Pertimbangan penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini:

1. Efisiensi waktu dan biaya, pengumpulan data dengan kuesioner memungkinkan peneliti menjangkau banyak responden dalam waktu singkat secara online.
2. Kemudahan analisis data, hasil yang didapat dari kuesioner diolah secara sistematis menggunakan perangkat lunak statistik dan mempermudah penarikan kesimpulan.
3. Relevan dengan tujuan penelitian, kuesioner dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman, dan perubahan mahasiswa terhadap berita palsu sebelum dan sesudah menonton video edukasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor dari setiap pernyataan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah dijawab oleh mahasiswa atau responden dengan menggunakan skala pengukuran Likert 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode SPSS yaitu (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik untuk statistik parametrik dan npn-parametrik dengan basis windows (Fadilla & Salim, 2021) [5]. Untuk memastikan representasi yang merata berdasarkan tingkat angkatan mahasiswa sistem informasi angkatan 2021 berjumlah 137 mahasiswa, angkatan 2022 berjumlah 190 mahasiswa, angkatan 2023 berjumlah 224 mahasiswa, dan angkatan 2024 berjumlah 206 mahasiswa. Total keseluruhan mahasiswa sistem informasi berjumlah 757 mahasiswa, selanjutnya sampel yang digunakan menggunakan rumus sampel *Fixed percentage sampling method* untuk total populasi 10% sehingga hasil yang didapatkan untuk memenuhi data penelitian ini berjumlah 76 mahasiswa seperti pada gambar 2 berikut:

$$n = 10\% \times 757 = 75.7$$

Gambar 2. Rumus sampel *Fixed percentage sampling method*

Dari 76 mahasiswa, kemudian dilakukan alokasi sampel dari setiap angkatan dengan menggunakan rumus *proportional allocation formula* seperti pada gambar 3 berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Gambar 3. Rumus *proportional allocation formula*

Keterangan :

- n_i: Jumlah sampel dari angkatan
- N_i: Jumlah mahasiswa dari angkatan
- N: Jumlah mahasiswa
- n: Total jumlah sampel (76)

Hasil alokasi sampel dari masing-masing angkatan:

- Angkatan 2021 : 14 mahasiswa
- Angkatan 2022 : 19 mahasiswa
- Angkatan 2023 : 22 mahasiswa
- Angkatan 2024 : 21 mahasiswa

Dan berikut merupakan hasil pencarian alokasi sampel dari masing-masing angkatan dalam bentuk gambar 4:

$$n_{2021} = \frac{137}{757} \times 76 = 13.75 \implies 14$$

$$n_{2022} = \frac{190}{757} \times 76 = 19.07 \implies 19$$

$$n_{2023} = \frac{224}{757} \times 76 = 22.47 \implies 22$$

$$n_{2024} = \frac{206}{757} \times 76 = 20.68 \implies 21$$

Gambar 4. Pencarian Jumlah Sampel

Sehingga total keseluruhan berjumlah 76 mahasiswa. Kriteria mahasiswa atau responden dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan mahasiswa aktif pada program studi sistem informasi Universitas Internasional Batam dan mahasiswa yang menggunakan media sosial atau internet secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pembuatan video Konsep

Konsep dari pembuatan video edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa sistem informasi universitas internasional batam terhadap bahaya berita palsu di era digital. Video yang dibuat akan berdurasi sekitar 3-4 menit dengan bentuk *motion graphics* atau kombinasi animasi dan infografis yang menarik, serta narasi yang jelas. Isi video mencakup pengenalan berita palsu, dampaknya, serta cara mengatasinya.

B. Pembuatan Video

Pembuatan video menggunakan alat kamera profesional dan tripod, selanjutnya penulis akan mulai merekam dengan menjelaskan terkait pengenalan berita palsu, dampaknya, serta cara mengatasinya. Setelah dilakukannya rekaman, selanjutnya memasuki proses pengeditan yang dilakukan dengan menggunakan software profesional seperti wondershare filmora 12. Berikut merupakan gambar 5 untuk penambahan video, foto subtitle dan gambar 6 untuk color grading agar video terlihat estetik :

Gambar 5. Penambahan Video, Foto dan Subtitle

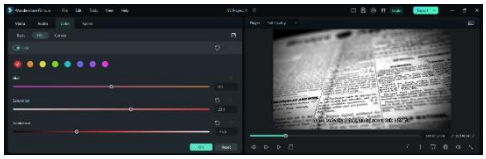

Gambar 6. Editing Color Grading

C. Implementasi Video

Terakhir video akan di upload ke media sosial seperti youtube, dengan memanfaatkan platform youtube, video edukasi ini dapat diakses dengan mudah dan memiliki jangkauan yang lebih luas sehingga siapa pun bisa melihat video edukasi yang dibuat. Berikut gambar 7 merupakan implementasi yang dilakukan dengan mengupload video di platform youtube:

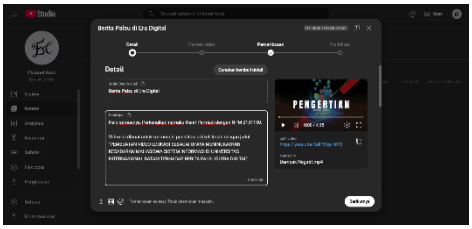

Gambar 7. Implementasi di platform youtube

D. Dampak Berita Palsu

Tabel 1. Pernyataan dampak berita palsu

Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1. Saya sering menemui berita palsu saat mengakses media sosial.		1	20	36	19
2. Saya sering merasa kesulitan membedakan antara berita palsu dan berita yang valid.	1	7	21	29	18
3. Saya merasa berita palsu menjadi masalah serius di era digital.			6	21	49
4. Berita palsu dapat mempengaruhi keputusan yang saya buat dalam kehidupan sehari-hari.	2	13	19	22	20
5. Literasi digital yang saya miliki membantu saya mengenali berita palsu.	2		16	33	25
6. Saya cenderung menyelidiki kebenaran sebuah berita sebelum membagikannya.	3	1	18	29	25
7. Berita palsu yang dibuat dapat menumbulkan kerusuhan atau konflik sosial.			8	20	48
8. Saya percaya bahwa berita palsu dapat berdampak negatif pada masyarakat dan bisa menyesatkan orang-orang.		1	4	18	53
9. Saya pernah menyebarkan berita yang ternyata palsu tanpa menyadarinya.	4	17	20	20	15
10. Saya merasa kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat membuat berita palsu mudah tersebar.		1	10	23	42
11. Saya pernah memverifikasi sebuah berita dengan menggunakan sumber-sumber kredibel sebelum mempercayainya.	3	5	17	27	24
12. Saya pernah melaporkan berita palsu yang dibuat kepada platform medial sosial atau pihak berwenang.	22	13	16	13	12

Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
13. Sebagai mahasiswa Sistem Informasi, saya merasa mampu mengenali berita palsu di internet.	2	1	26	33	14
14. Sebagai mahasiswa Sistem Informasi, saya merasa penting untuk memahami bagaimana berita palsu disebarkan.			18	33	25
15. Saya sering merasa skeptis terhadap informasi yang saya temui di internet.		2	25	30	19
16. Pengetahuan tentang teknik-teknik teknologi informasi membantu saya mencegah penyebaran berita palsu.	1	1	17	38	19
17. Sebagai mahasiswa Sistem Informasi, saya merasa bertanggung jawab untuk melawan penyebaran berita palsu.	2	4	23	32	15
18. Saya percaya bahwa teknologi dapat digunakan untuk mencegah penyebaran berita palsu.	1		10	36	29
19. Saya pernah melihat teman atau keluarga saya menyebarkan berita palsu tanpa menyadarinya.	3	5	15	28	25
20. Saya merasa perlunya edukasi tentang cara menghadapi berita palsu.			9	21	46

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil survei yang diperoleh dari 76 mahasiswa sistem informasi menunjukkan bahwa berita palsu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan keputusan sehari-hari. Sebagian besar responden, yaitu 49% dari total, mengakui bahwa mereka sering menemui berita palsu saat mengakses media sosial, dan 36% merasa kesulitan membedakan antara berita palsu dan berita valid. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola informasi di era digital. Selain itu, 53% responden percaya bahwa berita palsu berdampak negatif pada masyarakat dan menyesatkan orang-orang.

E. Hasil Uji Statistik Deskriptif Dampak Berita Palsu

Pengukuran dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum, seperti nilai terendah (Min), tertinggi (Max), rata-rata (Mean), dan pernyataan dampak berita palsu dibuat dalam bentuk variabel X1. Untuk pernyataan 1 = X1.1, pernyataan 2 = X1.2, hingga pernyataan 20 = X1.20. Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik deskriptif dampak berita palsu

Descriptive Statistics

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	**76**	**2**	**5**	**3.96**	**.756**
X1.2	**76**	**1**	**5**	**3.74**	**.971**
X1.3	**76**	**3**	**5**	**4.57**	**.639**
X1.4	**76**	**1**	**5**	**3.59**	**1.133**
X1.5	**76**	**1**	**5**	**4.04**	**.886**
X1.6	**76**	**1**	**5**	**3.95**	**.992**
X1.7	**76**	**3**	**5**	**4.53**	**.683**
X1.8	**76**	**2**	**5**	**4.62**	**.653**
X1.9	**76**	**1**	**5**	**3.33**	**1.182**
X1.10	**76**	**2**	**5**	**4.39**	**.767**
X1.11	**76**	**1**	**5**	**3.84**	**1.071**
X1.12	**76**	**1**	**5**	**2.74**	**1.446**
X1.13	**76**	**1**	**5**	**3.74**	**.870**
X1.14	**76**	**3**	**5**	**4.09**	**.751**
X1.15	**76**	**2**	**5**	**3.87**	**.822**
X1.16	**76**	**1**	**5**	**3.96**	**.807**
X1.17	**76**	**1**	**5**	**3.71**	**.935**
X1.18	**76**	**1**	**5**	**4.21**	**.771**
X1.19	**76**	**1**	**5**	**3.88**	**1.070**
X1.20	**76**	**3**	**5**	**4.49**	**.702**
Valid N (listwise)	**76**				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 2, sebagian besar variabel memiliki rata-rata di atas 3, dengan beberapa variabel bahkan mencapai rata-rata di atas 4. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa atau responden cenderung setuju bahwa mereka terdampak oleh berita palsu. Namun, ada juga beberapa variabel di bawah 3, seperti X1.12 (2.74), yang menunjukkan bahwa responden tidak merasa terdampak. Jika dilihat dari jumlah variabel yang memiliki rata-rata di atas 3, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang merasa terdampak oleh berita palsu.

E. Efektifitas Video Edukasi Berita Palsu

Tabel 3. Efektifitas video edukasi berita palsu

Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1. Video edukasi ini meningkatkan pemahaman saya tentang berita palsu			8	30	38
2. Konten video ini disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.			9	28	29
3. Setelah menonton video ini, saya merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi berita palsu.		1	11	30	34
4. Durasi video ini sesuai dengan topik yang dibahas.	1	1	10	26	38
5. Visual dan animasi dalam video ini membantu saya lebih memahami materi.			9	38	29
6. Penyampaian narasi dalam video ini menarik dan tidak membosankan.		1	14	30	31
7. Informasi yang disajikan dalam video ini terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari.		1	9	33	33
8. Video ini memberikan solusi praktis untuk menghindari berita palsu.	1		8	41	26
9. Saya merasa video ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana berita palsu menyebar.		2	13	23	38
10. Video ini meningkatkan kesadaran saya terhadap pentingnya mengecek sumber berita.	1		13	23	39
11. Contoh-contoh berita palsu yang ditampilkan dalam video ini mudah dipahami.		2	5	48	21
12. Audio dalam video ini jernih dan mudah didengar.		5	9	26	36
13. Saya merasa video ini cukup menarik untuk dibagikan kepada orang lain.		1	12	28	35
14. Setelah menonton video ini, saya lebih berhati-hati dalam menerima berita dari media sosial.			9	30	37
15. Video ini menggunakan bahasa yang sesuai dan tidak terlalu teknis.			9	27	40
16. Saya merasa termotivasi untuk lebih kritis terhadap informasi yang saya temui setelah menonton video ini.		2	10	21	43
17. Saya memahami pentingnya literasi digital setelah menonton video ini.	1		9	41	25
18. Video ini mendorong saya untuk mencari informasi lebih lanjut tentang berita palsu.		4	15	36	21
19. Struktur penyajian video ini sistematis dan mudah diikuti.			10	29	37
20. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan materi yang disampaikan dalam video ini.			9	25	42

Dari Tabel 3 dapat dilihat hasil survei, 38% responden merasa bahwa video tersebut meningkatkan pemahaman mereka tentang berita palsu, dan 34% merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi berita palsu setelah menonton. Konten video yang disajikan dengan jelas dan mudah dipahami juga mendapatkan respons positif, dengan 29% responden menyatakan bahwa durasi video sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, visual atau ilustrasi yang digunakan dalam video membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna media edukasi seperti video dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran mahasiswa terhadap berita palsu, serta mendorong mereka untuk lebih kritis dalam menerima informasi.

F. Hasil Uji Statistik Deskriptif Efektifitas Video Edukasi

Pengukuran dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum, seperti nilai terendah (Min), tertinggi (Max), rata-rata (Mean), dan pernyataan dampak berita palsu dibuat dalam bentuk variabel X2. Untuk pernyataan 1 = X2.1,

pernyataan 2 = X2.2, hingga pernyataan 20 = X2.20. Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Statistik deskriptif efektivitas video edukasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	76	3	5	4.39	.675
X2.2	76	3	5	4.26	.661
X2.3	76	2	5	4.28	.759
X2.4	76	1	5	4.30	.849
X2.5	76	3	5	4.26	.661
X2.6	76	2	5	4.20	.783
X2.7	76	2	5	4.29	.727
X2.8	76	1	5	4.20	.731
X2.9	76	2	5	4.28	.842
X2.10	76	1	5	4.30	.849
X2.11	76	2	5	4.16	.654
X2.12	76	2	5	4.22	.903
X2.13	76	2	5	4.28	.776
X2.14	76	3	5	4.37	.690
X2.15	76	3	5	4.41	.696
X2.16	76	2	5	4.38	.816
X2.17	76	1	5	4.17	.737
X2.18	76	2	5	3.97	.832
X2.19	76	3	5	4.36	.706
X2.20	76	3	5	4.43	.699
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4, masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata yang bervariasi, dengan rata-rata tertinggi dicapai oleh variabel X2.20 (4,43). Sementara rata-rata terendah dicapai oleh variabel X2.18 (3,97). Semua variabel memiliki rata-rata di atas 4, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju bahwa video edukasi memiliki dampak positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden atau mahasiswa merasakan dampak positif dari video edukasi berita palsu dalam meningkatkan pemahaman mereka.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan video edukasi, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa sistem informasi mengenai bahaya berita palsu. Hasil survei yang dilakukan setelah penayangan video menunjukkan bahwa 98% responden merasa video tersebut menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital dalam membantu masyarakat mengenali ciri-ciri hoaks dan melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Dengan demikian, video edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Selain itu, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengenali berita palsu dan pentingnya edukasi mengenai hal tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh dari berbagai pernyataan menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang dampak berita palsu, dan merasa bertanggung jawab untuk melawan penyebaran berita palsu. Oleh karena itu,

penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dari program edukasi serupa, baik melalui video maupun metode lainnya, untuk terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anggriani Adnas, D., & Sung Pheng, T. (2022). Perancangan dan Implementasi Media Pembelajaran di SMKS Maitreyawira Batam Menggunakan Metode MDLC. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, *4*, 842–849. http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro

[2] Annisa, W. N., Agustina, C. W., & Puspitasari, W. (2021). Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks. *Journal of Education and Technology*, *1*(2), 113–118.

[3] Cahya Suryani, Puradian Wiryadigda, Mentari Marwa, M. A. F. (2024). *EDUKASI LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA IAI TRIBAKTI KEDIRI*. *4*(2), 105–111.

[4] Endang, A., & Narti, S. (2022). Edukasi Pencegahan Penyebaran Hoaks Melalui Video Pendek pada Masyarakat Kelurahan Lubuk Durian. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, *1*(1), 23–28. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jdm/article/view/2078%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/jdm/article/download/2078/1654

[5] Fadilla, F., & Salim, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS sebagai instrumen Pengolahan dan Pengujian Data Penelitian Kuantitatif. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *2*(1), 35–46. https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.273

[6] Hakimah, R. N. (2024). *EDUKASI BAHAYA HOAKS DI MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA MELALUI PERANCANGAN ANIMASI 2D HO:AXE PADA PLATFORM YOUTUBE*. *19*, 01–109.

[7] Pradipta, V. D. A., Putra, V., Nugroho, R. E., & ... (2024). Pencegahan Resiko Penyebaran Phising dan Hoaks dengan Pembuatan Video Edukasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar …*, *1*(1), 59–68. https://ojs.uajy.ac.id/index.php/prosidingkonstelasi/article/view/8969%0Ahttps://ojs.uajy.ac.id/index.php/prosidingkonstelasi/article/download/8969/3552

[8] Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1876–1883. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222

[9] Umpu nikan, M., & Anggriani Adnas, D. (2022). Perancangan dan Implementasi Video Media Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMKN 2 Batam Menggunakan MDLC. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, *2*(5), 297–311. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.302

Sumber Online

[10] Kominfo, B. H. K. (2024). *Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan*. https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-80-hm-kominfo-01-2024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan

[11] Wawan, J. H. (2023). *Penyebar Hoax "Anak BEM UNY Lecehkan Maba" Sakit Hati Ditolak Komunitas*. https://news.detik.com/berita/d-7034225/penyebar-hoax-anak-bem-uny-lecehkan-maba-sakit-hati-ditolak-komunitas/